



GERAKAN INDONESIA
BERADAB

PROPOSAL SEKOLAH PEREMPUAN DAN KELUARGA PELATIHAN DASAR GERAKAN INDONESIA BERADAB

A. PENDAHULUAN

Rancangan Undang-Undang Ketahanan Keluarga (RUU KK) yang masuk prolegnas pada tahun 2020 ditolak oleh gerakan feminis yang alergi terhadap keluarga dengan berbagai alasan teknis yang dibuat buat. Padahal RUU KK masih dalam tahap awal sehingga wajar apabila masih terdapat beberapa kekurangan. Pembahasan RUU KK tentunya masih terbuka bagi berbagai masukan konstruktif. Namun sangat disayangkan, penolakan terhadap RUU KK banyak terpengaruh oleh argumen kaum feminis. Feminisme memang “alergi” terhadap institusi keluarga, apalagi yang dibangun atas dasar nilai-nilai agama. Tuduhan terkait domestifikasi perempuan, simbol patriarki, adalah prasangka buruk yang berlebihan dari kelompok feminis ketika menyerang institusi keluarga. Kaum feminis melihat nilai-nilai keluarga dengan penuh kecurigaan. Pasalnya, dalam pandangan feminisme, nilai-nilai keluarga (*family values*) adalah sebuah upaya sistematis untuk melanggengkan kekuasaan laki-laki, dan melemahkan kedudukan perempuan dan anak-anak dan merupakan penyebab kekerasan dan eksploitasi seksual dalam keluarga. Feminisme liberal, radikal, dan sosialis atau marxis menganggap keluarga sebagai wujud diskriminasi terhadap perempuan pada unit terkecil. (Aulasyahied, 2019, pp. 93–94). Kaum feminis lupa bawa mereka juga terlahir dari keluarga dan tanpa adanya keluarga yang alamiah dan sehat maka masyarakat akan Punah.

Suburnya gerakan feminisme, tak bisa dilepaskan dari agenda sekularisasi nilai-nilai keluarga (*family values*) di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Proses sekularisasi dan permusuhan terhadap agama secara masif telah mengubah konsep-konsep kunci terkait

Gedung Lentera Insan

Jl. Akses UI (Kopol H.M. Jassin) no: 101, Tugu, Kelapa Dua, Depok 16951
indonesia.beradab@gmail.com



GERAKAN INDONESIA
BERADAB

keluarga seperti konsep seksualitas dan jenis kelamin. Sekularisasi juga menghasilkan konsep kesetaraan gender dan orientasi seksual untuk melegitimasi jenis keluarga yang aneh-aneh yang mereka sebut “*diverse family*”, seperti keluarga homoseksual, keluarga tanpa ikatan pernikahan (cohabitation), dan lain-lain. Sekularisasi nilai-nilai keluarga pada akhirnya menempatkan keluarga yang berdasarkan nilai-nilai agama dan moralitas, sebagai keluarga tradisional dan kolot. Sedangkan keluarga yang terlepas dari nilai moral dan agama disebut sebagai keluarga modern dan progresif. Dampak sekularisasi nilai-nilai keluarga kemudian diikuti dengan sekularisasi hukum dan produk kebijakan publik.

Hukum keluarga di Barat menurut Voegeli telah mengalami individualisasi akibat proses sekularisasi. Di Negara Barat seperti Jerman, Undang-Undang keluarga semakin memberi ruang pada pengaturan pribadi/ individu menggantikan konsep keluarga tradisional yang berakar pada pernikahan (Voegeli, 2005, p. 27). Sedangkan di Indonesia, ikatan keluarga dan pernikahan didasarkan pada nilai-nilai agama. Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974 menyatakan secara spesifik yang dimaksud dengan pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Islam sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia, memandang keluarga sebagai ikatan sakral dan berdimensi spiritual. Keluarga menurut ajaran Islam adalah entitas yang meliputi dunia dan akherat.

Keluarga, disebutkan beberapa kali dalam *Universal Declaration of Human Rights* (UDHR). Artikel 16 menyebutkan bahwa keluarga adalah unit masyarakat yang bersifat natural dan fundamental yang berhak mendapatkan perlindungan dari masyarakat dan Negara. Kalangan *Pro-Family* di Barat berpendapat bahwa artikel 16 tersebut secara jelas mengindikasikan bahwa keluarga hanya dapat dibangun berdasarkan pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Namun, konsep keluarga yang selama ini dipahami secara universal oleh masyarakat dunia yang dasarnya adalah pernikahan antara laki-laki dengan perempuan, dan bersifat natural serta fundamental telah digugat oleh kelompok feminis dan para aktivis LGBT. Artikel 16 UDHR tersebut menurut mereka tidak dimaksudkan untuk membatasi



GERAKAN INDONESIA
BERADAB

pada pernikahan heteroseksual. Jagger dan Wright berpendapat bahwa keluarga tidak bersifat universal dan tidak stabil, serta bukan suatu entitas yang esensial (fundamental). Pengelompokan yang dinamakan “keluarga” hanyalah sebuah konstruk sosial dan tidak bersifat natural atau diturunkan secara biologis. Keluarga dan hubungan keluarga (*family relations*) bersifat fleksibel, cair dan kontingen (Jagger & Wright, 2004, p. 3). Negara-negara Barat akhirnya satu per satu melegalisasi pernikahan sejenis dan mengakui bentuk keluarga yang aneh aneh dan tidak alamiah, seperti keluarga homoseksual dan keluarga tanpa pernikahan (kumpul kebo). Hal ini membuktikan bahwa gerakan feminisme dan LGBT sudah melanggar hak asasi manusia (HAM). Argumen ini juga tidak koheren dengan propaganda mereka yang selalu membawa-bawa HAM sebagai alasan atas Feminisme dan LGBT yang mereka gembar-gemborkan.

Sangat disayangkan, saat ini di Indonesia pun gugatan terhadap konsep keluarga sangat kencang digaungkan oleh kelompok feminisme dengan mengatasnamakan kesetaraan gender atau berlindung dibalik isu kekerasan seksual. Masyarakat Indonesia, apakah itu para sivitas akademik, pembuat kebijakan dan aktivis yang peduli pada isu perempuan dan keluarga, akhirnya secara tidak sadar terbawa oleh wacana-wacana yang sebenarnya sangat destruktif terhadap ketahanan keluarga Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan dasar yang komprehensif terkait isu mengenai Ketahanan Keluarga, mencakup konsep dasar keluarga sampai pengetahuan hukum dan advokasi, sangat perlu dilakukan secara bergelombang bagi masyarakat, sebagai usaha menyatukan langkah perjuangan bangsa Indonesia, khususnya Umat Islam, dalam mengatasi berbagai tantangan di zaman ini.

B. TUJUAN

- Memberikan pengetahuan dasar tentang konsep Ketahanan Keluarga dan tantangan pemikiran dari gerakan anti keluarga (Feminisme, Gerakan LGBT termasuk Sex Bebas dsb)

Gedung Lentera Insan

Jl. Akses UI (Kopol H.M. Jassin) no: 101, Tugu, Kelapa Dua, Depok 16951
indonesia.beradab@gmail.com



GERAKAN INDONESIA
BERADAB

- Menyamakan persepsi dan perspektif langkah dalam perjuangan membangun Ketahanan Keluarga dan melawan Feminisme Radikal dimana didalamnya berlandung gerakan LGBT dan Sex Bebas.

C. SUSUNAN ORGANISASI KEPANITIAAN

Penanggung Jawab	: Gerakan Indonesia Beradab
Ketua Pelaksana	: Feizal Syahmenan, S.H., M.H.
Wakil Bidang Materi	: Dr. Phil., Emi Zulaifah, Dra., M.Sc.
Wakil Bidang Peserta	: Dr. Tiar Anwar Bachtiar, S.S., M.Hum.
Wakil Bidang Teknis	: Helmi Al Djufri, S.Sy., M.Si.
Sekretariat	: Silvia Dewi S., S.SST., M.Kes. dr. Regintha, Sp.OG.
Keuangan	: Ir. Ratu Ana Karlina Fitriani Fauzi Syahrul, M.Si., Psikolog
Publikasi & Dokumentasi	: Ruli Margianto, S.H. Anggi Ariwibowo, S.H., M.H.

D. MATERI PELATIHAN & DURASI

Lama Program : 24 Oktober – 22 November 2020
10 sesi (Sabtu & Ahad) @ 90 menit, pukul 14-17 WIB
Via Zoom

Sesi	Hari & Tgl	Topik	Sub topik	Pengampu
1.	Sabtu, 24 Okt 2020	Konsep Keluarga	- Urgensi Memperkuat Kembali Narasi Keluarga - Keluarga sebagai konsep yang natural dan fundamental	Prof. Euis Sunarti (IPB)

Gedung Lentera Insan

Jl. Akses UI (Kopol H.M. Jassin) no: 101, Tugu, Kelapa Dua, Depok 16951
indonesia.beradab@gmail.com



GERAKAN INDONESIA
BERADAB

2	Ahad, 25 Okt 2020	Konsep Ketahanan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi Ketahanan Keluarga - Indikator Ketahanan keluarga 	Tim Giga
3	Sabtu, 31 Okt 2020	Tantangan & ancaman ketahanan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Hegemoni Feminisme dan Gender dalam Kajian Keluarga - Konsepsi Gender & Bahayanya 	Tim CGS & Insists
4	Ahad, 1 Nov 2020	Tantangan & ancaman ketahanan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Gay Politics dan Ancaman Diskursus Keluarga Alternatif - Comprehensive Sexual Education dan Desakralisasi Fungsi Prokreasi Keluarga 	Tim Aila Indonesia
5	Sabtu, 7 Nov 2020	Hukum dan Kebijakan tentang Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Pelemahan Keluarga Melalui Perangkat Hukum Global (HAM, CEDAW) 	Prof. Atip, (Unpad) Heru Susetyo Ph.D. (UI) Feizal Syahmenan
6	Ahad, 8 Nov 2020	Hukum dan Kebijakan tentang Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> - Kontestasi Ideologi Keluarga dalam Perancangan Hukum Nasional (RKUHP, RUU P-KS, RUU KK) 	Ibu Evi Risnayanti, S.H., M.kN. (Alpind) Sri Rahayu Purwitaningsih, B.Sc. (Perak)
7	Sabtu, 14 Nov 2020	Kejahatan Seksual dan advokasi Korban Kejahatan Seksual	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep Kejahatan seksual Vs Kekerasan Seksual - Pendampingan dan Advokasi Hukum Korban Kejahatan Seksual 	Tim Paham Jakarta
8	Ahad, 15 Nov 2020	Psikologi Feminisme	Mewaspada Modus Psikologi Feminis dalam	Bagus Riyono dan tim GIB

Gedung Lentera Insan

Jl. Akses UI (Kompol H.M. Jassin) no: 101, Tugu, Kelapa Dua, Depok 16951
indonesia.beradab@gmail.com



GERAKAN INDONESIA
BERADAB

			Advokasi Kebijakan Keluarga	
9	Sabtu, 21 Nov	Advokasi Kebijakan Publik di Parlemen	Dari Laporan ke Peraturan: Pengalaman Advokasi Kebijakan Publik di Parlemen	Tim Paham Indonesia
10	Ahad, 22 Nov 2020	Komunikasi Publik terkait Kebijakan tentang Keluarga	Dari Parlemen ke Netizen: Komunikasi Publik terkait Kebijakan tentang Keluarga	Maimon (Unpad) dan Tim Paham Indonesia

E. TARGET PESERTA

Untuk Gelombang Pertama ini ditargetkan 500 (lima ratus) orang peserta dari berbagai ormas, aktivis kampus, komunitas dan LSM yang peduli terhadap isu keluarga dan perempuan serta anak, serta stake holders Ketahanan Keluarga lainnya.

F. ANGGARAN DANA KEGIATAN

Pemasukan :

1. Iuran Peserta : 500 orang x @Rp10.000	Rp 5.000.000,00
2. Sumbangan :	Rp 11.000.000,00

Jumlah	Rp 16.000.000,00

Pengeluaran :

1. Honor Pembicara : @Rp 1.000.000,00 x 10	Rp 10.000.000,00
2. Honor Moderator : @Rp 300.000,00 x 10	Rp 3.000.000,00
3. Administrasi Program : @Rp 1.000.000,00 x 2	Rp 2.000.000,00
4. Sekretariat dan Publikasi : Rp 1.000.000,00	<u>Rp 1.000.000,00</u>
Jumlah	Rp 16.000.000,00

Gedung Lentera Insan

Jl. Akses UI (Kopol H.M. Jassin) no: 101, Tugu, Kelapa Dua, Depok 16951
indonesia.beradab@gmail.com



GERAKAN INDONESIA
BERADAB

G. PENUTUP

Demikian Proposal ini disusun dan disampaikan untuk bisa dipertimbangkan bagi kontribusi semua Pihak yang ingin memberikan sumbangsuhnya bagi penguatan Ketahanan Keluarga di Indonesia dan perjuangan melawan Gerakan Feminisme Internasional yang didalamnya berlindung Gerakan LGBT dan Sex Bebas di Indonesia, demi tegaknya peradaban Indonesia yang tinggi mulia berdasarkan Pancasila.

Jakarta, 1 Oktober 2020

Ketua Pelaksana

Feizal Syahmenan, S.H., M.H.

Mengetahui
GERAKAN INDONESIA BERADAB
Ketua Presidium

Dr. Bagus Riyono, Drs., M.A.